
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI SUB SEKTOR ROKOK

Novia Chendra

Email: noviachendra92@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap praktik manajemen laba dan untuk mengetahui mekanisme *good corporate governance* yang meliputi dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi memiliki pengaruh atau tidak terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan dalam mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan komisaris memiliki arah hubungan yang positif, tetapi hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba yaitu komite audit.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Mekanisme *Good Corporate Governance*, Praktik Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Investor perlu mengetahui laba perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi karena laba mencerminkan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan memerlukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan perilaku manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu metode akuntansi tertentu dalam penyusunan laporan keuangan. Suatu perusahaan dikategorikan memiliki manajemen laba yang baik apabila di dalam perusahaan tersebut tidak terjadi kecurangan terhadap pelaporan laba perusahaan untuk keuntungan pribadi.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba, teori yang melandasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah *signaling theory*. Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya baik masyarakat maupun para investor akan lebih memperhatikan perusahaan besar untuk berinvestasi, sehingga penyajian laporan keuangan perusahaan harus lebih akurat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan.

Suatu perusahaan agar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik, memiliki kelangsungan jangka panjang, maka perusahaan seharusnya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Good*

Corporate Governance (GCG) terdiri dari lima, yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kewajaran (*fairness*). Dan unsur-unsur yang terkandung dalam GCG yang baik terdiri atas sembilan, yaitu pemegang saham, komisaris, direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor eksternal, auditor internal, dan *stakeholder* lainnya.

Pada dasarnya pemegang saham mempunyai kepentingan agar dana yang telah diinvestasikan memberikan keuntungan yang maksimal. Dibandingkan dengan pemegang saham, manajemen mempunyai kepentingan agar pengelolaan dana yang telah dilakukan menghasilkan insentif atau imbalan yang lebih besar. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen menimbulkan suatu biaya (*cost*) yang muncul akibat ketidaksamaan informasi. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan prinsip GCG dapat mengurangi biaya yang ditimbulkan perusahaan. Adapun tujuan dalam artikel ini adalah untuk mengetahui variabel ukuran perusahaan dan variabel mekanisme *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh atau tidak terhadap praktik manajemen laba.

KAJIAN TEORITIS

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam suatu perusahaan, yaitu untuk memastikan atau menjamin bahwa manajemen dalam perusahaan berjalan dengan baik dan mengelola perusahaan menjadi lebih transparan. Keberhasilan penerapan GCG dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang mendasari dan mekanisme-mekanisme yang digunakan. Mekanisme-mekanisme yang digunakan akan dijelaskan dibawah ini:

1. *Good Corporate Governance* (GCG)
 - a. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Sjahputra dan Widjaja (2002: 1):

“*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholders' value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas”.

Menurut Suratman (2010: 197): “*Coorporate governance* sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang”.

- b. Prinsip-Prinsip GCG

Menurut Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 Pasal 3 Tanggal 31 Juli 2002 dalam Suratman (2010: 4):

- 1) Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.
- 2) Pengungkapan yaitu penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kinerja operasional, keuangan, dan risiko usaha perusahaan.
- 3) Kemandirian yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional, tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 4) Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, seta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.
- 5) Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 6) Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Mekanisme GCG

Menurut Agustia (2013: 33):

- 1) Dewan Komisaris Independen
Peran dewan komisaris adalah memonitor kebijakan direksi yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham. Jumlah komisaris independen wajib memiliki sedikitnya 30% (persen) dari jumlah Komisaris dan Dewan Komisaris (Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5). Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan menggunakan persentase dari komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris.
- 2) Komite Audit
Berdasarkan peraturan BAPEPAM No.IX.I.5 dijelaskan bahwa keberadaan komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak *ekstern* yang independen dan minimal salah seorang diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan. Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada diperusahaan.

Menurut Sjahputra dan Widjaja (2002: 27):

- 3) Dewan Direksi
Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif dan cepat. Paling sedikit 20% (persen) dari anggota Direksi harus merupakan direktur luar (*outside directors*) agar meningkatkan (a) efektivitas dari peranan manajemen. dan (b) transparansi dari pertimbangannya; jumlah direktur luar (*outside directors*) harus sedemikian rupa sehingga suara

mereka mempunyai pengaruh atas keputusan-keputusan yang penting yang dicapai pada setiap Rapat Direksi. Dewan Direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi yang ada di perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Suad Husnan yang dikutip oleh Suntoyo (2013: 115):

“Untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan, yaitu *growth industry*, *defensive industry* dan *cyclical industry*. *Growth industry* menunjukkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba jauh lebih tinggi dari pertumbuhan rata-rata perusahaan. *Defensive industry* menunjukkan perusahaan yang tidak banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Contohnya seperti perusahaan makanan dan minuman. *Cyclical industry* menunjukkan perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi perekonomian. Contohnya seperti perusahaan otomotif, dan barang konsumsi elektronika tahan lama. Pengklasifikasian ukuran perusahaan ini bermanfaat untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan”.

Menurut Setyaningrum dan Sari (2011: 88):

“Teori yang melandasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah *signaling theory*. Ukuran perusahaan yang seiring digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva perusahaan dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapat *Compounding Effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena manajer percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu penilaiannya mengenai perusahaan pada angka nilai aktiva”.

Menurut Sunyoto (2013: 116): Rumus yang digunakan untuk mengukur total aktiva adalah:

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Investasi Jangka Panjang} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lain-lain}$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata nilai total aktiva, digunakan rumus :

$$\text{Rata-rata nilai total aktiva} = \frac{\sum \text{total aktiva masing - masing perusahaan}}{\text{Jumlah perusahaan sampel}}$$

3. Manajemen Laba (*Earning management*)

Menurut Riahi dan Belkaoui (2006: 74): “Manajemen laba (*earning management*), yaitu suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan”.

Menurut Hearly dan Wahlen yang dikutip oleh Riahi dan Belkaoui (2006: 75):

“Manajemen Laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan merekam dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyedatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktural yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan”.

Menurut Teori Keagenan yang dikutip oleh Mahariana dan Ramantha (2014: 520): “Konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (pemilik dan manajer ingin) memaksimalkan keinginan mereka sendiri, dengan demikian menyebabkan terciptanya masalah keagenan”.

Dalam penelitian ini, Penulis menganalisa manajemen laba menggunakan salah satu dari ratio rentabilitas yaitu *Return on Investment (ROI)*.

Menurut Munawir (2007: 89):

“*Return on Investment* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sebutan lain untuk ratio ini adalah *Net operating profit rate of return* atau *Operating earning power*”.

Menurut Munawir (2007: 89):

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi),
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI dapat diketahui dengan mengalikan antara *turnover operating assets* dengan *profit margin*nya, atau dengan rumus:

$$\begin{array}{c} \boxed{\text{Operating assets turnover X Profit Margin}} \\ \text{atau} \\ \boxed{\frac{\text{Penjualan}}{\text{Operating assets}} \quad \text{X} \quad \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}} \end{array}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yaitu, berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel / lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada antara variabel yang diteliti tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang telah ada. Pada penelitian ini juga menggunakan metode yang dilakukan dengan menelaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai jurnal, artikel, dan buku literatur lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear. Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, apabila nilai F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, dan apabila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima. Dan Uji t yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, dan apabila nilai t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi data ukuran perusahaan (total aset), jumlah dewan komisaris independen, jumlah komite audit, jumlah dewan direksi, dan *Return On Investment*:

TABEL 1
INDUSTRI SUB SEKTOR ROKOK
REKAPITULASI TOTAL ASET, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,
JUMLAH KOMITE AUDIT, JUMLAH DEWAN DIREKSI, DAN ROI
TAHUN 2009 – 2013

Perusahaan	Tahun	Uk.Pers	Dwn.Ko.Ind	Ko.Audit	Dwn.Direksi	ROI
GGRM	2009	27.230.965	4	3	7	0,1579
	2010	30.741.679	3	4	6	0,1554
	2011	39.088.705	3	5	6	0,1633
	2012	41.509.325	2	6	8	0,1229
	2013	50.770.251	1	7	7	0,1207
HMSP	2009	17.716.000	2	4	5	0,1860
	2010	20.525.000	2	4	5	0,2010
	2011	19.377.000	2	3	4	0,2010
	2012	26.247.000	2	3	7	0,2000
	2013	27.405.000	3	3	7	0,1940
RMBA	2009	4.894.434	1	3	5	0,0022
	2010	4.902.597	2	3	4	0,0536
	2011	6.333.957	2	3	4	0,0629
	2012	6.935.601	2	3	5	-0,0205
	2013	9.232.016	3	3	4	-0,0816

Sumber: Data Olahan, 2015

Berikut adalah hasil dari analisis pengaruh ukuran perusahaan, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba pada industri sub sektor rokok.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 17. Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut ini:

TABEL 2
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-231.799	53.473		-4.335	.001
Uk.Persh	39.254	9.245	1.503	4.246	.002
Dwn.Ko.Ind	-4.884	2.610	-.430	-1.871	.091
Ko.Audit	-5.717	2.126	-.796	-2.689	.023
Dwn.Direksi	-1.423	1.772	-.212	-.803	.440

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 17

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = -231,799 + 39,254X_1 - 4,884X_2 - 5,717X_3 - 1,423X_4$$

Konstanta memiliki nilai sebesar -231,799, ini menunjukkan jika X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 nilainya adalah 0, maka Y memiliki nilai -231,799.

b. Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

TABEL 3
HASIL UJI F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	827.332	4	206.833	6.328	.008 ^a
	Residual	326.836	10	32.684		
	Total	1154.168	14			

a. Predictors: (Constant), Dwn.Direksi, Dwn.Ko.Ind, Ko.Audit, Uk.Persh

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 17

Dari hasil uji F pada Tabel 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Karena tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba.

c. Uji t

Berikut ini adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

TABEL 4
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-231.799	53.473		-4.335	.001
Uk.Persh	39.254	9.245	1.503	4.246	.002
Dwn.Ko.Ind	-4.884	2.610	-.430	-1.871	.091
Ko.Audit	-5.717	2.126	-.796	-2.689	.023
Dwn.Direksi	-1.423	1.772	-.212	-.803	.440

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 17

Dari hasil uji t pada Tabel 11 dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_{a1})

-
- a) t hitung $2,949 > t$ tabel $1,753$, maka H_0 ditolak.
 - b) signifikansi uji $0,015 < \text{signifikansi } 0,05$, maka H_0 ditolak.
- 2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_{a2})
 - a) t hitung $-1,221 < t$ tabel $1,753$, maka H_0 diterima.
 - b) signifikansi uji $0,250 > \text{signifikansi } 0,05$, maka H_0 diterima.
 - 3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_{a3})
 - a) t hitung $-2,440 < t$ tabel $1,753$, maka H_0 ditolak.
 - b) signifikansi uji $0,035 < \text{signifikansi } 0,05$, maka H_0 ditolak.
 - 4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_{a4})
 - a) t hitung $0,906 < 1,753$, maka H_0 diterima.
 - b) Signifikansi uji $0,386 > \text{signifikansi } 0,05$, maka H_0 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$, nilai t hitung $4,246 > t$ tabel $1,753$. Hasil pengujian hipotesis kedua, dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$, nilai t hitung $-1,872 < 1,753$. Hasil pengujian hipotesis ketiga, komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, nilai t hitung $-2,689 < t$ tabel $1,753$. Hasil pengujian hipotesis keempat, dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$, nilai t hitung $-0,803 < t$ tabel $1,753$.

Dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan penulis adalah perusahaan hendaknya menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, agar para investor mendapatkan keyakinan bahwa mereka menerima return atas dana yang telah diinvestasikan. Para investor hendaknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, tidak hanya berfokus pada laba, tetapi mempertimbangkan juga informasi faktor besar kecilnya perusahaan dan mekanisme GCG dan internal perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang lebih luas misalnya tidak hanya meneliti perusahaan sub sektor, tetapi dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. “*Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*”. Jurnal akuntansi dan Keuangan, vol.15,no.1,27-42.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga, dan Ramantha, I Wayan. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.7.no.2 (2014): pp.519-528.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Riahi, Ahmed, dan Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*, edisi kelima, jilid 1. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan, Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Setyaningrum, Rina Moestika, dan Sari, Aprillia Yunita. 2011. “*Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public Di BEI*”. *The Indonesian Accounting Review*, vol.1,no.2, pp. 83-96.
- Sjahputra, Iman Tunggal, dan Widjaja, Amin Tunggal. 2002. *Membangun Good Corporate Governance (GCG)*, Jakarta: Harvindo.
- Sunyoto. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Yogyakarta: PT Refika Aditama, 2013.
- Suratman, Adjie. 2010. *Good Corporate Governance*, Jakarta: PT Tintamas Indonesia.